

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017)*

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

ATIKAH JULIANI PUTRI
2016/16043129

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

Nama : Atikah Juliani Putri
NIM/TM : 16043129/2016
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 31 Oktober 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



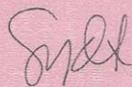
Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19771123 200312 1 003

Pembimbing II



Nayang Helmavunita, SE, M.Sc
NIP. 19860127 200812 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, Ca
NIP 19800103 200212 2001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

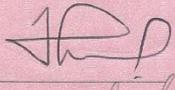
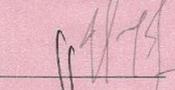
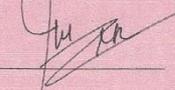
**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*

Nama : Atikah Juliani Putri
NIM/TM : 16043129/2016
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 31 Oktober 2019

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak	1. 
2	Sekretaris	Nayang Helmayunita, SE, M.Sc	2. 
3	Anggota	Charoline Cheisviyanni, SE, M.Ak	3. 
4	Anggota	Dr. Erinosa NR, SE, M.Si, Ak	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atikah Juliani Putri
NIM/Tahun Masuk : 16043129/2016
Tempat/Tgl. Lahir : Padang / 27 Juli 1994
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jorong Minang Jaya Nagari Minang kabau, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat
No. HP/Telp : 081282625707/-
Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 31 Oktober 2019

Yang Menyatakan



Atikah Juliani Putri
16043129/2016

ABSTRAK

Atikah Juliani Putri, (16043129/2016), Pengaruh Intellectual capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

**Pembimbing : 1. Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak
2. Nayang Helmayunita, S.E.,M.Sc**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital pada nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017, yaitu sebanyak 86 perusahaan. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu ciri-ciri tertentu untuk penentuan sampel, sehingga terpilih 49 perusahaan dengan 245 total amatan. Sumber data berasal dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan aplikasi *SmartPLS* ver 3.2.7. Hasil penelitian ini membuktikan intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, perusahaan yang mengelola *intellectual capital* dengan baik akan mempengaruhi nilai perusahaan. *Intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Kata kunci: Intellectual capital; Profitabilitas; dan Nilai Perusahaan

Abstract

This study aims to determine the effect of intellectual capital on company value with profitability as an intervening variable. This research was conducted on financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sample is determined by purposive sampling, so that 49 companies were chosen with 245 total observations. The data source is from the Indonesia stock exchange website. Data analysis techniques using structural equation modeling (SEM) with the application Smart PLS ver 3.2.7. The result of the research shows that, the intellectual capital has positive effect on the firm value. And the intellectual capital does no effect the firm value through profitability.

Keywords: Intellectual capital; Profitability; and Firm Value

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan kepada Syamsul Hidayat (Ayah), Yenni Hasnimal, S. Pd, SD (Ibu) dan Keluarga Besar yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan material kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D., Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu dan memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Idris, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam pelaksanaan perizinan penelitian.

4. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, Ca, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam pelaksanaan perizinan penelitian.
5. Ibu Vanica Serly, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak selaku Dosen Pembimbingan I dan Ibu Nayang Helmayunita S.E., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan, pengarahan, masukan serta waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak selaku Dosen Penguji I dan Bapak Dr. Erinos NR, M.Si, Ak selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.
8. Teman – teman Akuntansi Transfer 2016 Cut Ismi Wilda Fitri, SE, Nirmala Suriyani, SE, Fadil Ilhamsyah, SE, teman pejuang SE lainnya, junior serta senior yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
9. Teman – teman seperjuangan sedari SMA, Delia Yulanda sari, S.Sos, Ida Rahmadiani, S.Sos, Windy Hilsabrina SE, Try Indah Nomita SE, Yesi Aulia Fitri, S.Pd, dan teristimewa Ikhsan Rahmat Hidayat S.Sos yang telah memberikan motivasi, dukungan serta semangat yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.

10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Skripsi ini telah disusun sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah ditetapkan oleh Universitas Negeri Padang, Namun kritik, saran dan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas skripsi ini akan diterima dengan besar hati. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 31 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	11
A. Kajian Teori	11
1. <i>Stakeholder Theory</i>	11
2. <i>Resource Based Theory</i>	13
3. <i>Signalling Theory</i>	15
4. Nilai Perusahaan.....	16
5. Intellectual Capital (IC).....	21
6. Profitabilitas	31
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Hubungan antar Variabel	38
1. Hubungan <i>Intellectual Capital</i> dan Nilai Perusahaan	38
2. Hubungan <i>Intellectual Capital</i> dengan Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.....	40
D. Kerangka Konseptual.....	44
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	48
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	48
E. Teknik Analisis data	50
1. Pengukuran Metode <i>Partial Least Square</i>	52
F. Definisi Operasional	55
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Perusahaan Keuangan.....	57
B. Analisis Data.....	59
1. Pengujian Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	59
2. Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	62
C. Pembahasan.....	66
1. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai perusahaan	67
2. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. 70	
BAB V	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan Penelitian.....	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	44
Gambar 4.1 Tampilan Hasil <i>PLS Algorithm</i>	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi <i>Intellectual Capital</i>	21
Tabel 2.2 Klasifikasi <i>Intellectual Capital</i>	23
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	46
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel.....	46
Tabel 4.1 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	60
Tabel 4.2 <i>Discriminant Validity</i>	60
Tabel 4.3 <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach Alpha</i>	61
Tabel 4.4 <i>Multicollinearity</i>	62
Tabel 4.5 Koefisien Determinasi.....	62
Tabel 4.6 <i>Effect Size (F²)</i>	63
Tabel 4.7 <i>Blindfolding</i>	64
Tabel 4.8 Uji Hipotesis 1.....	65
Tabel 4.9 Uji Hipotesis II.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Tabulasi Data Sampel	83
2. Lampiran Data <i>Human Capital</i> Perusahaan Sampel.....	87
3. Lampiran Data <i>Structural Capital</i> Perusahaan Sampel.	88
4. Lampiran Data <i>Relational Capital</i> Perusahaan Sampel.....	89
5. Lampiran Data <i>Capital Employed</i> Perusahaan Sampel.....	91
6. Lampiran Data <i>IC (MVAIC)</i> Perusahaan Sampel	92
7. Lampiran Data <i>ROE</i> Perusahaan Sampel	93
8. Lampiran Data <i>PBV</i> Perusahaan Sampel	95
9. Lampiran Hasil Olah Data Penelitian	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat serta persaingan yang begitu ketat. Perusahaan-perusahaan berusaha menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing, sehingga dapat bertahan dan berkembang. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Tujuan utama dari sebuah perusahaan tidak lagi berfokus kepada pencapaian laba namun lebih kepada memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun sejak perusahaan tersebut didirikan. Menurut Bringham (2001), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, sedangkan menurut Keown (2004), nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas pemegang saham yang beredar. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang

tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal dapat berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya kurang bagusnya manajemen yang diterapkan dalam perusahaan, kurangnya pengetahuan atau *skill* yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, manajer yang tidak mampu membaca peluang pasar, sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan tidak tercapai secara maksimal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah: kebijakan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah, kenaikan *dollar*, tingginya inflasi, hal ini dapat menyebabkan tidak tercapainya nilai perusahaan sesuai dengan yang diharapkan *stakeholder* (Atmaja, 2008).

Pencapaian nilai perusahaan yang optimal merupakan tujuan perusahaan, oleh karena itu dibutuhkan fungsi manajemen yang baik dalam memperoleh suatu keputusan keuangan. Kebijakan yang diambil manajemen dalam upaya peningkatan kemakmuran pemegang saham membuat investor mempunyai kepentingan dengan analisis nilai perusahaan. Analisis nilai perusahaan akan memberikan kebermanfaatannya informasi kepada investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Hermuningsih (2013) nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value (PBV)*, yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. *Price Book Value (PBV)* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan

pasar pada prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham. *Price Book Value (PBV)* juga dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* atau *undervalued* dari nilai buku saham tersebut. Menurut Arsjah (2002), *PBV* merupakan salah satu rasio keuangan yang cukup *representative* untuk melihat penciptaan nilai oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan rasio *Price to Book Value (PBV)*.

Kemampuan bersaing dalam industri pada saat sekarang ini tidak hanya terletak dari aktiva berwujud saja, namun dari sisi aktiva tak berwujud seperti inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya manusia yang dimilikinya pun ikut memegang peranan penting atas kelangsungan perusahaan. Agar dapat bersaing secara kompetitif banyak perusahaan yang mengubah prinsip pengelolaan yang semula berbasis tenaga kerja (*labor based business*) beralih menjadi perusahaan berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) (Sawarjuwono & Kadir, 2003). *Labor based business* memegang prinsip perusahaan padat karya, dalam artian semakin banyak karyawan yang dimiliki semakin meningkatkan produktifitas perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat berkembang. Perusahaan yang menerapkan prinsip *knowledge based business* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge assets* salah satunya adalah *intellectual capital (IC)*. Terdapat bermacam-macam definisi pakar mengenai *intellectual capital*, salah satunya oleh *The Chartered*

Institute of Management Accountants (CIMA) pada tahun 2001 yang mendefinisikan *intellectual capital* secara komprehensif (Li *et al.* 2008 dalam Hadiwijaya, 2013) yaitu: kepemilikan pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan *skill*, hubungan-hubungan yang baik, dan kapasitas teknologi, yang mana ketika diterapkan akan memberikan keunggulan kompetitif organisasi. Menurut Wu *et al.* (2008) dalam Hadiwijaya (2013), memberikan definisi *IC* dalam arti yang luas yaitu sebagai aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Nugroho (2012), *intellectual capital* adalah suatu pengetahuan dan kekayaan intelektual yang mampu menemukan peluang dan mengelola ancaman sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing perusahaan.

Intellectual Capital (IC) di Indonesia mulai berkembang setelah muncul dalam PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak berwujud. Aktiva tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012). *Intellectual capital* perusahaan dapat dianggap sebagai bentuk modal yang tidak teridentifikasi dalam sistem akuntansi tradisional. Timbulnya bentuk modal yang tidak teridentifikasi tersebut dikarenakan sangat ketatnya kriteria akuntansi bagi pengakuan dan penilaian aktiva, yaitu keteridentifikasian, adanya pengendalian sumber daya, dan adanya manfaat ekonomis di masa depan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012), sehingga dapat menyebabkan *financial reporting* tradisional menjadi tidak mampu menyediakan informasi yang cukup kepada *stakeholders* mengenai kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai (Purnomosidhi, 2006).

Intellectual capital dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk menentukan nilai perusahaan, karena *intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. *Intellectual capital* berperan strategis pada setiap perusahaan, hal tersebut menjadi sangat penting untuk dikelola secara maksimal. Informasi yang berasal dari pengelolaan *intellectual capital* diharapkan dapat membantu investor dalam menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik.

Para peneliti secara umum membagi *intellectual capital* ke dalam tiga unsur utama yaitu *human capital*, *struktural capital*, dan *customer capital*. Ketiga unsur tersebut dipercaya dapat membangun *intellectual capital* yang mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Semakin baik pengelolaan *intellectual capital* maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan dimata investor.

Pengukuran *Intellectual capital* pada penelitian ini merujuk pada pengukuran *Value Added Intellectual Capital Coeffisient* ($VAIC^{TM}$) yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yang kemudian dimodifikasi oleh Ulum (2014) menjadi *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (*MVAIC*). Metode *MVAIC* memodifikasi *VAIC* dengan penambahan komponen *Relation Capital Efficiency* (*RCE*) sebagai bagian dari *intellectual capital efficiency*.

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Bringham dan Houston (2001), profitabilitas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Tujuan investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return* yang baik. Tingginya kemampuan memperoleh laba suatu perusahaan maka semakin tinggi *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memperoleh laba maksimal, maka akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan laba tinggi.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *ROE (Return On Equity)*. *Return on Equity (ROE)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham, *Return on Equity (ROE)* menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan pemegang saham. *Return on Equity (ROE)* merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga

dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaan.

Intellectual capital merupakan sebuah pengetahuan yang dapat membantu perusahaan dalam menciptakan suatu produk inovatif. Produk yang inovatif akan membuat perusahaan dapat meningkatkan penjualannya sehingga berdampak pada peningkatan laba yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki tingkat pengelolaan yang baik terhadap sumber daya *intellectual capital* serta menghasilkan laba dari pengelolaan tersebut, tentunya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) yang menguji modal intelektual terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan publik yang ada di Taiwan. Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Penelitian Tan *et al.* (2007) dengan menggunakan sampel 150 perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek Singapore. Berhasil membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai pasar. Penelitian Kamath (2015) juga berhasil membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Faza dan Erna (2014) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity (ROE)* namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Sunarsih dan Mendra (2012) berusaha menginvestigasi pengaruh *IC* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, namun *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2019), menunjukkan bahwa *IC* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI, sedangkan *intellectual capital* secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel yang memediasi hubungan tersebut. Berbeda dengan penelitian Sunarsih dan Mendra (2012) penelitian Wahyuni *et al.* (2017) yang membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Dari berbagai penelitian memberikan indikasi adanya manfaat *intellectual capital* dan perlunya suatu penelitian tentang *intellectual capital*, akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian yang mungkin disebabkan adanya variabel lain yang memediasi hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan yang salah satunya adalah profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan melihat apakah *intellectual capital* dapat memberikan pengaruh secara langsung dalam peningkatan nilai perusahaan, dan melihat hubungan tidak langsung antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan dengan menambah profitabilitas sebagai variabel mediasi, sehingga dapat

menjadikan hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan semakin memberikan pengaruh yang kuat. Penggunaan variabel intervening dalam penelitian ini karena nilai perusahaan bukan hanya sebagai hasil atau akibat langsung dari *intellectual capital*, melainkan juga ada faktor-faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. *Intellectual capital* pada perusahaan sektor keuangan lebih mudah diidentifikasi dan diungkapkan, sehingga mampu memberikan gambaran *riil* terhadap pencapaian nilai perusahaan dan tingkat laba yang diharapkan investor. Peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris: Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berikut rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh positif *intellectual capital* (IC) terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013- 2017?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *intellectual capital* (IC) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013- 2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013- 2017.
2. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013- 2017.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan sehingga memperoleh gambaran antara kesesuaian di lapangan dengan teori yang ada.

2. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keuangan.

3. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mendorong pihak perusahaan untuk dapat memperhatikan dan memanfaatkan dengan baik *intellectual capital* yang dimilikinya sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah) (Ghozali dan Chairiri 2007). Teori ini menjelaskan pentingnya perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder*. Perusahaan akan bereaksi dengan melakukan aktivitas-aktivitas pengelolaan yang baik dan maksimal atas sumber-sumber ekonomi untuk mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan dari para *stakeholder*.

Stakeholder theory juga menekankan bahwa *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan tersebut yang juga dapat berpengaruh pada *stakeholder*. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. *Stakeholder theory* lebih menekankan akuntabilitas organisasi dibandingkan dengan kinerja keuangan atau ekonomi sederhana (Deegan, 2004). Pada dasarnya *stakeholder* memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan.

Stakeholder mempunyai kapabilitas untuk mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan termasuk dalam hal pemakaian sumber-sumber ekonomi perusahaan. *Stakeholder* tentunya menginginkan kebijakan mengenai pemanfaatan sumberdaya atau aset baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dimiliki perusahaan untuk dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh laba optimal yang akan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham.

Teori *stakeholder* dalam konteks *intellectual capital* memberikan argumen bahwa manajemen harus melakukan pengelolaan untuk memberikan manfaat atau keuntungan bagi seluruh *stakeholder* yang dilakukan secara adil dan tidak mementingkan pihak tertentu. Berdasarkan pandangan teori ini perlakuan secara adil oleh manajemen kepada para *stakeholder* merupakan hak mereka yang harus dipenuhi perusahaan. Penciptaan nilai dalam konteks modal intelektual, dapat dicapai dengan melakukan pemanfaatan unsur-unsur intelektual yaitu: *human capital*, *struktural capital*, *relational capital*, dan *phisical capital* yang mewakili potensi perusahaan.

Potensi *intellectual capital* yang dimanfaatkan secara optimal oleh perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan dimata *stakeholder* yang dicapai melalui penciptaan *value added* atau nilai tambah yang disebabkan oleh adanya peningkatan kinerja keuangan (Wicaksana, 2011). Teori *stakeholder* mengartikan bahwa laporan keuangan menggambarkan strategi manajemen dalam mempengaruhi hubungan dengan pihak-pihak berkepentingan dalam lingkungan bisnisnya.

2. *Resource Based Theory*

Resource based theory (RBT) atau teori berbasis sumber daya adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menonjolkan keunggulan pengetahuan (*knowledge/learning economy*) atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud (*intangible asset*). Teori ini membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan, dan bagaimana perusahaan dapat mengembangkan keunggulan kompetitif dari sumber daya yang dimilikinya. Guna mengembangkan keunggulan yang kompetitif perusahaan harus memiliki sumber daya dan kemampuan yang melebihi para kompetitornya (Cheng *et al.* 2010).

Resource Based theory (RBT) berfokus pada sumber daya dan pengelolaan dalam organisasi yang pada akhirnya mengarahkan penciptaan nilai dan disiplin manajemen strategis. Menurut Penrose (1959) dalam Astuti (2005), menjelaskan tentang *Resource Based Theory* bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Perbedaan sumber daya dan kemampuan dari masing-masing perusahaan dengan pesaingnya akan mampu memberikan keunggulan bersaing. Asumsi dari teori ini adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan keunggulan bersaing dengan mengelola sumber daya dan kemampuan yang dimiliki untuk dapat bersaing dengan kompetitornya agar memperoleh manfaat yang lebih besar.

Pearce dan Robinson (2008) mengungkapkan bahwa sumber daya perusahaan terdapat tiga jenis, yaitu:

a. Aset Berwujud (*Tangible Assets*)

Aset berwujud merupakan sarana fisik dan keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengedikan nilai bagi pelanggan. Aset ini mencakup fasilitas produksi, bahan baku, sumber daya keuangan, *real estate* serta komputer.

b. Aset Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aset tidak berwujud merupakan sumber daya seperti reputasi perusahaan, moral organisasi, pemahaman teknik, paten dan *merk* dagang, serta akumulasi pengalaman dalam suatu organisasi. Meskipun bukanlah aset yang dapat disentuh atau dilihat, aset ini memiliki peran penting dalam penciptaan keunggulan kompetitif.

c. Kapabilitas Organisasi (*Organizational Capability*)

Kapabilitas organisasi merupakan input khusus seperti aset berwujud maupun aset yang tidak berwujud. Melainkan keahlian, kapabilitas dan cara untuk menggabungkan aset, tenaga kerja serta proses. Kapabilitas ini digunakan perusahaan untuk mengubah *input* menjadi *output*.

Perusahaan yang memiliki keunggulan dalam mengelola, mendapatkan dan menggunakan aset-aset yang bersifat strategis, baik yang berwujud maupun tidak berwujud berperan penting dalam mencapai kinerja *financial* perusahaan dengan baik. Cheng *et al.* (2010) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan didapat dari kemampuan perusahaan untuk menyusun dan mengeksploitasi berbagai kombinasi tertentu dari sumber daya perusahaan. Semakin meningkat

efektifitas dan kemampuan perusahaan maka jumlah sumber daya yang dibutuhkan cenderung semakin membesar. Jika kemampuan yang dimiliki perusahaan dilakukan dengan terus menerus akan sulit untuk dipahami dan ditiru oleh para pesaing.

3. *Signalling Theory*

Signalling theory menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi dari pihak luar perusahaan. *Signalling theory* mengasumsikan bahwa manajemen dan investor mempunyai akses informasi yang berbeda terhadap perusahaan. Perusahaan akan berusaha menunjukkan sinyal positif kepada investor potensial melalui laporan keuangan yang berkualitas (Miller dan Whiting, 2005).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa akan datang suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi maupun informasi non akuntansi. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan keuangan. Pengungkapan

informasi yang tercermin dari laporan keuangan diharapkan direspon sebagai sinyal positif oleh para investor untuk lebih mempercayai kinerja dan prospek perusahaan (Leland dan Pyle, 1977 dalam Winarsih 2019).

Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor. Informasi mengenai profitabilitas dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Dari informasi tersebut investor dapat menganalisis perkembangan perolehan keuntungan yang didapat. Semakin profitable perusahaan, maka akan semakin memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan dari investasinya (Winarsih, 2019).

Tujuan perusahaan mengungkapkan laporan keuangan adalah untuk mengurangi asimetri informasi dengan memenuhi kebutuhan informasi stakeholder dan investor diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Miller dan Whiting, 2008). Pengungkapan informasi yang direspon sebagai sinyal oleh para investor maka akan memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan.

4. Nilai Perusahaan

4.1 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (*Value Of The Firm*) merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat melambangkan kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan.

Sujoko dan Soebiantoro (2007) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan

harga saham. Menurut Husnan (2008), Nilai perusahaan adalah harga yang tersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Harmono (2011), Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian publik terhadap kinerja perusahaan secara *riil*, karena harga merupakan bertemunya titik kestabilan kekuatan permintaan dan penawaran yang secara *riil* terjadi transaksi jual beli surat berharga dipasar modal antara penjual (*emiten*) dan investor, yang disebut *equilibrium* pasar.

Samuel (2000) dalam Agustina (2013) menjelaskan bahwa *enterprise value* (*EV*) yang juga dikenal sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham yang sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat terlihat dari minat investor untuk membeli saham perusahaan yang beredar berdasarkan harga yang telah ditentukan oleh investor. Apabila harga yang dibayarkan investor tinggi maka dapat dikatakan nilai perusahaan tinggi.

4.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham yang disebut dengan rasio penilaian. Menurut Sudana (2011), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga

masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

a. *Market to Book Value (MBVA)*

Market to Book Value (MBVA) mencerminkan pasar menilai *return* investasi dimasa depan akan lebih dari *return* yang diharapkan dari ekuitas. Rasio ini mengasumsikan pertumbuhan perusahaan akan tinggi jika mempunyai nilai atau harga pasar yang jauh lebih besar dari nilai bukunya.

$$MBVA = \frac{\text{Total aset} - \text{total ekuitas (jumlah saham beredar} \times \text{harga)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Market to Book Value Equity (MBVE)*

Prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham, pasar menilai bahwa perusahaan lebih besar dari nilai bukunya. *Market to Book Value Equity (MBVE)* mengukur nilai sekarang dari seluruh aliran kas masa datang untuk pemilik modal. Rasio *MBVE* yang tinggi akan meningkatkan peluang pertumbuhan perusahaan.

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham beredar} \times \text{harga}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. *Price to Book Value (PBV)*

Price to book value ratio adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Dengan rasio ini investor dapat mengetahui beberapa kelipatan harga pasar terhadap nilai buku per lembar saham yang menjadi investasinya. Rasio *PBV* dapat mengukur nilai yang diberikan pasar

keuangan, manajemen, dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Bringham, 2001). Semakin besar nilai *PBV* maka semakin tinggi apresiasi investor terhadap nilai perusahaan. *PBV* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Dimana

$$\text{nilai buku saham} = \frac{\text{ekuitas saham biasa}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

d. Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio adalah rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. Rasio *PER* dapat digunakan untuk menentukan apakah harga saham mahal mempunyai tingkat risiko rendah atau sebaliknya harga saham rendah mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Jika *PER* mengalami peningkatan maka perusahaan dalam keadaan sedang bertumbuh.

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$$

e. Tobin's Q

Tobin's Q dikembangkan oleh professor James Tobin pada tahun 1967. Rasio ini merupakan konsep berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap nilai investasi *incremental*. Jika Rasio-Q di bawah satu, menunjukkan bahwa

investasi pada saham dalam kondisi *undervalue*. Manajemen gagal dalam mengelola aset dan potensi pertumbuhan investasi rendah. Rasio-Q diatas satu berarti menunjukkan bahwa saham dalam kondisi *overvalue*, manajemen berhasil dalam mengelola aset perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi tinggi. Rasio-Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi yang dimilikinya.

$$Tobin's\ Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (harga saham penutupan akhir tahun x jumlah saham yang beredar pada akhir tahun)

EBV : Nilai buku ekuitas (Total *asset* – total *liability*)

D : Nilai buku dari total hutang

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan yang dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan pada perusahaan *public* ditentukan oleh pasar saham, sedangkan nilai perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada *public* juga sangat dipengaruhi oleh pasar yang sama.

Pada penelitian ini nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio *price to book value (PBV)*. Rasio *PBV* memperlihatkan berapa kali besarnya

penilaian *public* terhadap harga buku/ nilai perusahaan persaham yang tercermin dalam harga pasar di bursa atau pasar modal. Semakin besar nilai *PBV* ini mengartikan bahwa semakin tinggi apresiasi investor terhadap nilai perusahaan.

5. Intellectual Capital (IC)

5.1 Definisi *Intellectual capital* (IC)

Secara umum *intellectual capital* didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capital*. Hal ini didasarkan pada observasi bahwa sejak akhir 1980-an, nilai pasar dari bisnis kebanyakan adalah bisnis yang berdasarkan pengetahuan telah menjadi lebih besar dari nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh akuntan (Roslender dan Fincham, 2014 dalam Ulum, 2009). *Intellectual capital* meliputi teknologi informasi pelanggan, *brand name*, reputasi, budaya organisasi yang tidak ternilai bagi kekuatan kompetitif perusahaan.

Berikut rangkuman pengertian *intellectual capital* menurut para ahli:

Tabel 2.1
Definisi *Intellectual Capital*

Sumber	Definisi
McMaster World Congress on IC	IC terbentuk dari inovasi, <i>knowledge management</i> , teknologi baru, <i>asset</i> tidak berwujud, <i>intellectual property</i> , <i>human capital</i> , <i>organization learning</i> , dan pengetahuan tenaga kerja.
Bontis (1996)	Dari menangkap, mengkodekan, menyebarkan informasi, memperoleh kompetensi baru melalui pelatihan dan pengembangan, dan merekayasa ulang proses bisnis.
Stewart (1997)	Jumlah pengetahuan yang dimiliki perusahaan yang berkontribusi pada keunggulan bersaing.
Roos dkk. (1997)	Jumlah asset tersembunyi perusahaan, yang tidak tercantum dalam neraca, termasuk semua ide yang ada di kepala anggota

	organisasi, dan apa yang tertinggal di perusahaan ketika anggota organisasi tersebut meninggalkan organisasi.
Edvinsson dan Malone (1997)	Kepemilikan atas pengetahuan, pengalaman terapan, teknologi dalam organisasi, hubungan dengan pelanggan, dan keahlian profesional yang memberikan perusahaan keunggulan bersaing.
Sullivan (1998)	Pengetahuan yang dapat dikonversikan menjadi keuntungan perusahaan.
Brooking (1998)	Kombinasi aset tidak berwujud yang memungkinkan perusahaan dapat berfungsi baik, terdiri atas <i>asset</i> pasar, <i>intellectual property asset</i> , <i>human-centered asset</i> , dan <i>asset</i> infrastruktur.
MERITUM (2002)	Mencakup semua bentuk aset tidak berwujud, baik yang secara resmi dimiliki atau digunakan, atau secara informal diimplementasikan atau dimobilisasi; <i>terminology</i> ini lebih dari hanya sekedar <i>human</i> , <i>structural</i> , dan <i>relational resources</i> , tetapi juga terkait dengan bagaimana sumber daya tersebut dimanfaatkan untuk menciptakan nilai perusahaan.
Mølbjerg Jørgensen (2006)	Mendefinisikan <i>IC</i> dari sisi filosofi <i>knowledge</i> , mulai dari penciptaan sampai dengan mengungkit (<i>leverage</i>) <i>knowledge</i> kedalam nilai sosial atau ekonomi.

Sumber: Kristandl dan Bontis (2007) dalam Utari (2014)

Beragam pengertian mengenai *intellectual capital* yang dikemukakan oleh para pakar dan kalangan bisnis, namun secara umum dapat diambil suatu benang merah dari berbagai pengertian yang ada, maka *intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital*, *structur capital*, *costumer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi (Sawarjuwono, 2003).

5.2 Klasikasi *Intellectual Capital*

Tabel 2.2
Klasifikasi *Intellectual Capital*

Pengembang	Negara	Klasifikas
Saint-Onge (1996)	Canada	<i>Human Capital</i> <i>Struktur Capital</i> <i>Relational Capital</i>
Esvinsson and Malone (1997)	Swedia	<i>Human Capital</i> <i>Sturktural Capital</i>
Stewart (1997)	Amerika Serikat	<i>Human Capital</i> <i>Struktur Capital</i> <i>Customer Capital</i>
Sveiby (1997) dan Guthrie and Petty (2000)	Australia	<i>Employe</i> <i>Competence</i> <i>Internal Structure</i> <i>External Structure</i>
Bontis (1998)	Canada	<i>Human capital</i> <i>Structural capital</i> <i>Customer Capital</i>
Rooset <i>al.</i> (1998)	Inggris	<i>Human capital</i> <i>Structural capital</i> <i>Relational Capital</i>
Van Buren (1999)	Amerika Serikat	<i>Human Capital</i> <i>Innovation Capital</i> <i>Process Capital</i> <i>Customer capital</i>
O'Donnelland O'Regan (2000)	Irlandia	<i>People</i> <i>Internal Structure</i> <i>External Structure</i>
AnnieBrooking (1996)	Inggris	<i>Costumer Assets</i> <i>Human –Centered Assets</i> <i>Intellectual property assets</i> <i>Infrastruktur assets</i>

Sumber: Tseng and Goo (2005) dalam Utari (2014)

Bontis *et al.* (2000) menyatakan secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *intellectual capital*, yaitu : *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *customer capital (CC)*. Menurut Bontis *et al.* (2000), secara sederhana *HC* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawan. *Human capital* merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis. *Structural capital (SC)* meliputi seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam organisasi. *Customer capital (CC)* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis.

Dari beberapa pengklasifikasian tersebut terdapat tiga elemen yang sama yaitu: *intellectual capital* yang melekat pada diri manusia, *intellectual capital* yang terdapat pada internal perusahaan dan *intellectual capital* yang terdapat dari eksternal perusahaan (Purwanto, 2011).

5.3 Pengukuran *Intellectual capital*

Perkembangan metode pengukuran dari waktu ke waktu telah mengalami perkembangan diantaranya dilakukan oleh Sveiby pada tahun 2001. Sveiby mengamati ada 21 metode pengukuran (Sawarjowono dan Kadir, 2003). Menurut Sveiby (2007), ada 34 metode pengukuran aset tak berwujud dan pada tahun 2010 terdapat 45 metode pengukuran. Pada setiap tahun pengamatannya, Sveiby telah mengklasifikasikannya ke dalam beberapa metode yakni *market capitalization method*, *return on assets method*, *direct intellectual capital*, dan *scorecard methode*. Selain itu juga telah diklasifikasikan ke dalam kelompok pengukuran

non moneter (*non financial*) dan pengukuran moneter (*financial*) (Hermawan, 2010). Pengukuran *intellectual capital* berbasis moneter menurut Tan *et al.* (2007) dalam Purnama (2016) adalah sebagai berikut:

- a. The *EVA* and *MVA* model dikembangkan oleh Bontis *et al.* (1999).
- b. The *Market to Book Value* model dikembangkan oleh berbagai penulis.
- c. Tobin's *q* *methode* dikembangkan oleh Luthy (1998).
- d. Pulic's *VAICTM* model (1998, 2000).
- e. *Calculated intangible value* dikembangkan oleh Dzinkowski (2000).
- f. *The knowledge Capital Earning* model dikembangkan oleh Lev dan Feng (2001).

Model yang menggunakan pengukuran non *monetary* menurut Tan *et al.* (2007) dalam Purnama (2016) adalah sebagai berikut:

- a. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton pada tahun 1992.
- b. Brooking's pada tahun 1996 menggunakan pengukuran *Technologi Broker method*.
- c. *Skandia IC Report method* dikembangkan oleh Edvinsson and Malone pada tahun 1997.
- d. The *IC-Index* yang dikembangkan oleh Roos *et al* pada tahun 1997.
- e. *Intangible Assets monitor approach* dikembangkan oleh Sveiby tahun 1997.
- f. *The Heuristic frame* dikembangkan oleh Joia (2000).
- g. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh vanderkaay's (2000).

- h. The Ernst & Young Model dikembangkan oleh Barsky dan Marchant pada tahun 2000.

Abdol mohammadi (1999) dalam Hermawan (2010), membagi metode pengukuran menjadi dua yakni *indirect methods* dan *direct methods*.

a. *Indirect Methods*

Metode ini menggunakan laporan keuangan seperti yang selama ini dikenal. Metode yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah :

- 1) Metode *Return On Asset (ROA)* dengan cara menghitung kelebihan *return* dari *tangible assets* milik perusahaan dan menganggapnya sebagai *intangibile assets* untuk dihitung sebagai *intellectual capital*. Metode ini mudah untuk disajikan karena seluruh informasi telah tersedia dengan mudah pada laporan tahunan, dan dapat segera dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis. Kelemahan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan baru tidak bisa diterapkan karena berdasarkan pada *historical cost*.
- 2) Metode *Market Capitalization Method (MCM)* memerlukan penyesuaian atas inflasi dan *replecement cost*. Nilai pasar saham mencerminkan kapasitas pasar perusahaan *stakeholders equity* yang merupakan penyesuaian antara inflasi dan *replacement cost* sehingga menciptakan nilai *intellectual capital*. Salah satu yang terkenal adalah Tobin's "Q". Kelemahan dari metode ini adalah ketergantungan

sepenuhnya pada pasar, dengan asumsi pasar efisien dan tidak diisyaratkannya laporan keuangan yang sesuai terhadap inflasi.

b. *Direct Intellectual Capital (DIC) Methods*

Metode ini langsung menuju kekomponen *intellectual capital*. Variabel *intellectual capital* kemudian dikelompokkan dalam kategori dan dibagi kedalam beberapa komponen-komponen. Masing-masing kelompok *intellectual capital*, mengklasifikasikan *intellectual capital* menjadi empat kategori yakni a) *market assets*, misalnya *merk*, loyalitas konsumen, b) *intellectual property* misalnya paten, rahasia dagang, c) *human centered assets*, misalnya pendidikan, penguasaan pekerjaan, d) *infrastruktur assets*, misalnya filosofi manajemen, budaya perusahaan (Brooking, 1996).

5.4 *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*

Intellectual capital dalam model ini diukur dengan menggunakan *VAICTM*. *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* merupakan metode pengukuran modal intelektual secara moneter yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998. Metode ini menggabungkan unsur *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*. Keunggulan metode ini menurut Ulum (2009) adalah data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio mudah diperoleh dari berbagai sumber jenis perusahaan karena berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Pulic (1998) menjelaskan bahwa *value added* dihitung dari selisih antara *output (OUT)* dan *input (IN)*. *Output* merupakan seluruh penghasilan perusahaan mencakup semua produk dan jasa yang dijual di pasar. *Input* meliputi seluruh

beban yang digunakan dalam memperoleh penghasilan kecuali beban karyawan. Beban karyawan tidak dihitung sebagai biaya karena merupakan komponen aktif dalam proses penciptaan nilai. Model ini dirancang untuk memungkinkan manajemen dan *stakeholder* secara efektif mengawasi dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah (*value added*) dengan komponen sumber daya perusahaan.

5.4.1 *Human Capital Efficiency (HCE)*

Human capital efficiency (HCE) dapat dilihat dari seberapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan ini mengindikasikan kemampuan dari *human capital (HC)* untuk menciptakan nilai didalam perusahaan. Pulic (1998) berargumen bahwa total *salary* dan *wage costs* adalah indikator dari *HC* perusahaan. *Human capital efficiency (HCE)* merupakan rasio yang menunjukkan kontribusi dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *HC* terhadap *value added* organisasi.

5.4.2 *Struktural Capital Efficiency (SCE)*

Indikasi yang menunjukkan kontribusi *struktural capital (SC)* dalam penciptaan nilai perusahaan merupakan gambaran dari *struktural capital efficiency (SCE)*. *Structural capital efficiency (SCE)* mengukur jumlah *SC* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *VA* dan merupakan indikasi keberhasilan *SC* dalam penciptaan nilai (Tan et al., 2007). *Struktural capital efficiency (SCE)* bukanlah ukuran yang independen sebagaimana *HC*, melainkan dependen terhadap *value creation*, semakin besar kontribusi *SC* dalam hal *value creation* maka semakin kecil kontribusi *SC* dalam hal tersebut. Rasio *SCE* ini mengukur jumlah *SC* yang dibutuhkan

untuk menghasilkan 1 rupiah VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

5.4.3 Capital Employed Efficiency (CEE)

Capital employed efficiency (CEE) merupakan indikator yang diciptakan dari setiap satu unit *physical capital*. Pulic (1998) mengasumsikan apabila 1 unit dari *Capital Employee (CE)* menghasilkan *return* yang lebih besar dibandingkan perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih memanfaatkan *capital employed*-nya dengan baik. Hal ini merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan.

5.4 Modified Value Added Intellectual Capital Coefficient (MVAIC)

Modified Value Added Intellectual Capital Coefficient (MVAIC) dikembangkan oleh Ulum (2014) yang merupakan modifikasi dari model VAIC yang dikembangkan pulic (1998). Metode ini muncul berdasarkan penelitian Brinker (1998), Steward (1997), dan Draper (1998) dalam Ulum (2014) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen yakni, *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.

Relational capital mencakup citra perusahaan, loyalitas pelanggan, kepuasan pelanggan, dan interaksi dengan pemasok oleh karyawan, kapasitas negosiasi, saluran distribusi, saluran pemasok, perjanjian lisenis dan perjanjian waralaba. *Relational capital efficiency (RCE)* yang menjelaskan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola hubungan dengan *customer* atau pelanggan. *Relational capital efficiency* dalam perhitungannya menggunakan beban iklan atau promosi (*marketing cost*).

Penambahan satu komponen berupa *relational capital efficiency (RCE)* ini menegaskan bahwa dalam perhitungan *VAIC* menggunakan dua komponen modal yaitu *CEE (Capital employed efficiency)* dan *ICE (Intellectual Capital Efficiency)* yang merupakan penambahan dari *HCE, SCE, RCE*.

5.4.1 Tahapan Penghitungan *MVAIC*

a. Menghitung *Value Added (VA)*

$$VA = OUT - IN$$

Ket : *Out* = Total penjualan dan pendapatan

In = beban dan biaya selain beban karyawan

b. Menghitung Efisiensi dari *ICE*

$$ICE = HCE + SCE + RCE$$

$$HCE = VA/HC$$

$$SCE = SC/VA$$

$$RCE = RC/VA$$

Ket : *HC* = Total *salary* dan tunjangan

$$SC = VA - HC$$

RC = Total beban pemasn

c. Menghitung efisiensi dari modal yang digunakan *CEE*

$$CEE = VA/CE$$

d. Menghitung MVAIC

$$MVAIC = (HCE + SCE + RCE) + CEE$$

$$MVAIC = ICE + CEE$$

Keterangan:

ICE = Intellectual Capital Efficients

HCE = Human Capital Efficients

SCE = Structure Capital Efficients

RCE = Relational Capital Efficients

CEE = Capital Employed efficient

6. Profitabilitas

6.1 Definisi profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Menurut Bringham (2001), profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang tercantum dalam laporan posisi keuangan. Rasio keuangan profitabilitas sangat diperlukan oleh investor dalam jangka panjang untuk menganalisis keuntungan yang akan diterima dalam bentuk deviden (Saleh, 2008). Tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan, berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan (Saleh, 2008).

Menurut Hardiyanti (2012) profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatannya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan atau mendapatkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik, semakin baik prospek perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan.

Perusahaan menggunakan profitabilitas untuk mengevaluasi pengelolaan badan usahanya apakah efisien dan efektif. Perbandingan antara laba yang diperoleh dengan aktiva dan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba adalah sebagai acuan mengukur seberapa besar laba yang diraih kemudian baru dapat dikatakan pengelolaannya efisien atau belum. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai.

6.2 Pengukuran Profitabilitas

Beberapa pengukuran dalam menghitung rasio profitabilitas:

1) *Margin Laba kotor (Gross Profit Margin)*

Gross profit margin digunakan untuk mengukur seberapa besar laba kotor yang dihasilkan dibandingkan dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekankan kenaikan harga pokok penjualan pada persentase dibawah kenaikan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

2) **Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)**

Rasio ini sering disebut sebagai *pure profit* dalam arti bahwa *profit* yang dihasilkan benar-benar murni dari hasil operasi perusahaan sebelum diperhitungkan dengan kewajiban lainnya sebagai bunga pajak dan kewajiban lainnya. *Operating profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari sejumlah penjualan yang dicapai.

$$\text{operating profit margin} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}}$$

3) **Laba Bersih atas Penjualan (*Net Profit Margin*)**

Laba bersih yang dari sejumlah penjualan tertentu diukur dengan rasio *net Profit margin*. Rasio inilah yang umumnya digunakan dibandingkan dengan dua rasio sebelumnya mengingat laba yang dihasilkan merupakan laba bersih perusahaan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

4) **Pengembalian Atas Total Aset (*Return on Total Asset/ ROA*)**

Rasio ini menilai efektifitas dan intensitas aset dalam menghasilkan laba. Menurut Munawir (2004), *ROA* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamamkan pada perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *ROA* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva perusahaan dalam kegiatannya

menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase sebagai salah satu ukuran profitabilitas perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{lab a setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

5) Pengembalian atas Total Ekuitas (*Return On total Equity / ROE*)

Return on Equity merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham perusahaan. *ROE* dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar, maka rasio ini juga akan besar. Pengembalian atas total ekuitas dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan yang tersedia.

$$ROE = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

6.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu:

1. Jenis perusahaan

Profitabilitas perusahaan akan sangat bergantung pada jenis perusahaan, jika perusahaan menjual barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

2. Umur perusahaan

Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut menjalankan operasinya.

3. Skala perusahaan

Jika skala ekonominya lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan cara untuk memperoleh laba yang diinginkan.

4. Harga produksi

Perusahaan yang harga produksinya *relative* lebih murah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil dari pada perusahaan yang biaya produksinya tinggi.

5. Habitat bisnis

Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan (*habitual basis*) akan memperoleh kebutuhan lebih stabil dari pada *non habitual basis*.

6. Produk yang dihasilkan

Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok biasanya penghasilan perusahaan tersebut akan lebih stabil dari pada perusahaan yang memproduksi barang modal.

6.4 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2009), rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan memberikan manfaat bagi pihak internal perusahaan maupun bagi pihak eksternal perusahaan, diantaranya adalah:

1. Mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan per tahun dalam satu periode.
2. Memberikan penilaian posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pedoman memperoleh gambaran dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Penelitian Tan, H.P., D. Plowman and P. Hancock tahun 2007 tentang *Intellectual Capital and Financial returns of companies* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital (VAIC)* dengan *financial return* yang diproyeksikan dengan *return on equity* terkait dengan

jenis industri. Penelitian dilakukan terhadap 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapore.

2. Penelitian Ulum, Ghozali dan Agus (2014) yang berjudul konstruksi model pengukuran kinerja dan kerangka kerja pengungkapan modal intelektual. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2006, 2009, dan 2012. Hasil dari penelitian ini menginfestigasi model pengukuran *VAIC* menjadi *MVAIC*, juga mengindikasikan bahwa *intellectual capital disclosure ICD* tidak memediasi hubungan antara *MVAIC* dan kapitalisasi pasar *MCAP*. Semakin tinggi kinerja *IC*, semakin sedikit informasi tentang *IC*. Namun demikian *ICD* berpengaruh positif terhadap *MCAP*.
3. Penelitian Faza dan Erna tahun 2014 tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas, produktivitas dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasilnya adalah *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang dirpoksikan dengan *ROA* dan *ROE*, namun *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas dan nilai perusahaan.
4. Penelitian Kamath tahun 2015 mengenai *Impact of Intellectual Capital on Financial Performance and Market Valuation of Firms in India* menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang diukur dengan metode *VAiCTM* terbukti memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar dari perusahaan. Penelitian dilakukan pada 30 perusahaan dari sektor

manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Bombay (BSE) India tahun 2009 sampai dengan 2013.

5. Penelitian Ulum, Kharismawati, Syam tahun 2017 mengenai *Modified value added intellectual capital coefficient (MVAIC) and traditional financial performance of Indonesian* dengan sampel 50 perusahaan kapitalisasi pasar terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 8 tahun (2007-2014). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *MVAIC* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan saat ini dan masa yang akan datang.
6. Penelitian Hariyati *et al.* (2017) yang berjudul *Influences of intellectual property and capital to the performance of the Corporate Image Award (CIA) winning companies in Indonesia*. Penelitian ini meneliti pengaruh kekayaan intelektual yang diukur dengan *goodwill* dan *IC* yang diukur dengan metode *MVAIC* terhadap kinerja perusahaan pemenang *Corporate Image Award (CIA)*. Hasilnya kekayaan intelektual yang diprosikan dengan *goodwill* tidak terbukti mempengaruhi kinerja perusahaan, sedangkan *IC* yang di proksikan dengan *MVAIC* terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

C. Hubungan antar Variabel

1. Hubungan *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (Ulum dkk. 2008). Menurut teori berbasis sumber daya (*RBT*)

dengan modal intelektual melalui pemanfaatan dan pengelolaan yang tepat maka akan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan serta persentase perolehan laba menjadi lebih besar sehingga lebih mampu untuk memberikan kemanfaatan bagi *stakeholder* kini dan di masa depan (Ulum dkk, 2008).

Pramestinigrum (2013) nilai pasar dapat terjadi karena munculnya konsep penilaian yang tidak hanya terbatas pada nilai buku dari asset tercatat tetapi juga memperhitungkan terhadap faktor tidak berwujud yang dinilai turut memberikan kontribusi salah satunya *intellectual capital*. Zeghal dan Maaloul (2010) menyatakan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan, hubungan antar pelanggan, serta sistem komputer dan administrasi. Investasi dalam hal tersebut sering disebut dengan *intellectual capital* yang dapat tumbuh dan bersaing dengan investasi modal fisik dan keuangan.

Pemanfaatan modal intelektual dengan penggunaan pengetahuan dalam melakukan pekerjaan bisnis yang bertujuan untuk menciptakan nilai. Investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang mampu memaksimalkan pengetahuan sebagai sumber daya intelektualnya. Sumber daya intelektual yang dimanfaatkan akan membuat perusahaan lebih diunggulkan dalam persaingan sehingga menciptakan nilai tambah yang membuat investor memberikan penilaian yang lebih besar.

Para investor di pasar modal akan menunjukkan apresiasi atas keunggulan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan berinvestasi pada

perusahaan, sehingga akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan mampu memaksimalkan pengelolaan komponen-komponen *intellectual capital* yang dimiliki dengan efektif dan efisien. Peningkatan nilai perusahaan berbanding lurus dengan pemanfaatan *intellectual capital*, jika kinerja dan capaian *intellectual capital* meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Randa dan Solon (2012) menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hasilnya, menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian Sudibya dan Restuti (2014) menyimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh pada nilai perusahaan yang diukur dengan *PBV*. Penelitian Belkoui (2005), Firer dan Williams (2003), Chen *et al*, (2005) menyatakan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kamath (2015) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai pasar dari suatu perusahaan Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas peneliti merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Hubungan *Intellectual Capital* dengan Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai *value creation*, kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual yang memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah (Sunarsih dan Mendra, 2012). Perusahaan yang

mampu melakukan pengelolaan dengan baik atas pengetahuan, kemampuan dan sumber dayanya, maka akan meningkatkan persentase perolehan keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ulum dkk. 2008).

Perusahaan dapat menggunakan modal intelektual yang dimiliki untuk mengelola aset agar lebih efisien, sehingga operasional perusahaan menjadi maksimal dan perolehan laba atau keuntungan yang diharapkan dapat tercapai. Tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan yang berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan (Saleh, 2008).

Perusahaan dapat bersaing secara kompetitif apabila dapat mengelola dan menggunakan sumber daya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan hendaknya didukung oleh kemampuan intelektual perusahaan yang baik pula. (Hadiwijaya, 2013). Sumber daya yang dikelola secara efektif dan efisien akan memperkecil biaya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang mendorong peningkatan kinerja bagi perusahaan yang nantinya akan direspon positif oleh investor sebagai salah satu *stakeholder*.

Kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang baik menurut teori *signaling* dapat dijadikan alat bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* mengenai hasil pencapaian selama periode tertentu. Informasi tersebut menunjukkan kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan, yang diharapkan sebagai sinyal positif (Winarsih, 2019).

Transparansi informasi menjadi salah satu faktor yang membuat perusahaan lebih dihargai. Hal tersebut membuat investor lebih mempercayai perusahaan dari segi prospek serta dianggap meminimalkan resiko asimetri informasi.

Profitabilitas dalam konteks modal intelektual adalah menggambarkan pencapaian perusahaan sebagai output dari berbagai kegiatan operasional yang telah dilakukan perusahaan dalam mengelola aset yang berwujud maupun tidak berwujud yang dimiliki sehingga menghasilkan laba. Sumber daya perusahaan yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan karena memiliki (*competitive advantages*) yaitu keunggulan bersaing dari kompetitornya. Perusahaan yang memiliki keunggulan bersaing akan menunjukkan kinerja yang baik dalam menghasilkan laba karena lebih unggul dari pesaingnya. Peranan modal intelektual dalam pengelolaan atas aset-aset sumber daya yang dimiliki juga akan menciptakan *value added* di mata *stakeholder*, sehingga akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Belkaoui (2003) berpendapat bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan dihasilkan dari selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi, jika *intellectual capital* merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan keunggulan kompetitif, maka *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan serta meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Sunarsih dan Mendra (2012) mengenai pengaruh kinerja keuangan yang memediasi hubungan *intellectual capital* dan nilai perusahaan berhasil membuktikan bahwa kinerja keuangan (*ROE*) berpengaruh secara positif dalam memediasi hubungan *IC* dan nilai perusahaan. Penelitian Hadiwijaya (2013) membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan dalam memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Wahyuni dkk. (2017) tidak berhasil membuktikan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan secara langsung juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya dilakukan oleh Belkaoui (2003), Kamath (2015), Chen *et al.* (2005), Tan *et al.* (2007), Rubhyanti (2008), yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja dan nilai pasar perusahaan. Berdasarkan uraian diatas peneliti meyakini bahwa ada variabel yang memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan, salah satunya kinerja keuangan. *Intellectual capital* yang diterapkan dengan baik akan berdampak pada kinerja yang nantinya akan menjadi ukuran bagi investor untuk menilai suatu perusahaan.

Berdasarkan teori dan diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

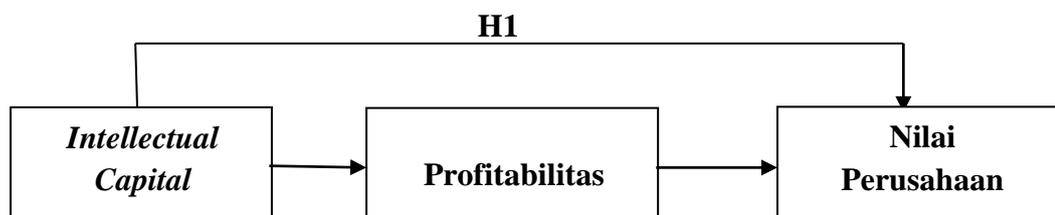
H₂: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

D. Kerangka Konseptual

Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan, oleh sebab itu perusahaan yang mampu memberikan tingkat keuntungan yang optimal karena akan menjadi sasaran untuk berinvestasi. Perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan komponen-komponen *intellectual capital* yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan operasional maupun dalam penciptaan inovasi-inovasi yang mampu bersaing dengan perusahaan sejenis, sehingga akan menambah nilai perusahaan.

Pengelolaan *intellectual capital* yang efektif dan efisien dapat mendorong terciptanya kinerja perusahaan yang baik, perusahaan dengan kinerja yang baik akan dengan mudah memperoleh keuntungan yang diharapkan. Semakin baik tingkat keuntungan dan laba yang dapat diperoleh perusahaan sebagai hasil dari pengelolaan *intellectual capital* maka semakin baik nilai perusahaan dimata investor.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan menguji keterkaitan secara langsung hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan, dan menguji secara tidak langsung hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan melalui profitabilitas. Berikut gambaran kerangka konseptual dari variabel yang diteliti :



H2

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian hipotesis baik hubungan langsung (*direct effect*) maupun hubungan tidak langsung (*indirect effect*) yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan *intellectual capital* secara maksimal terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan. Investor telah melihat *intellectual capital* sebagai sumber daya utama yang patut diperhitungkan dalam melihat nilai perusahaan. Investor cenderung akan memberikan apresiasi lebih terhadap perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* dengan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) dan secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder*.
2. Profitabilitas tidak terbukti menjadi mediasi hubungan *intellectual capital* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Artinya hasil penelitian tidak mampu membuktikan dugaan peneliti mengenai adanya pengaruh profitabilitas yang memediasi hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Tingkat pengembalian dan sumber daya fisik pada perusahaan sektor

keuangan tidak menjadi perhatian utama investor dalam melihat nilai perusahaan. Apalagi jika dilihat rasio *ROE* pada perusahaan sampel selama tahun pengamatan cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Nilai *ROE* yang rendah menjadi acuan investor untuk memprediksi nilai perusahaan juga rendah. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan dengan rasio *ROE* tinggi dan stabil dari tahun ke tahun biasanya cenderung memiliki *PBV* yang juga tinggi dan stabil.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian semikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu diperbaiki bagi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Nilai koefisien determinasi atau *adjusted R²* dari hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini tergolong rendah, yaitu hanya 0,207 atau 20.7%. Nilai perusahaan (*PBV*) hanya mampu dijelaskan sebesar 20.7% oleh profitabilitas (*ROE*) dan *intellectual capital (MVAIC)*. Sisanya yaitu sebesar 79.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini yang memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan variabel yang diteliti.
2. Masih ada sejumlah variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini sedangkan variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan agar lebih dapat memperhatikan nilai pengetahuan yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dimanfaatkan dengan efisien dan efektif. Manajemen mampu memanfaatkan modal intelektual secara maksimal akan berdampak kepada peningkatan nilai perusahaan dan mampu bersaing secara global.
2. Profitabilitas menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan yang dapat diakses dengan mudah oleh investor melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki. Profitabilitas yang meningkat dari tahun ke tahun dapat menambah keyakinan investor bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang bagus sehingga investor lebih tertarik dan bersedia membayar lebih. Peningkatan profitabilitas dapat dilakukan dengan memaksimalkan pengelolaan dan pemanfaatan aset yang dimiliki salah satunya yaitu *intellectual capital*.
3. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Menggunakan perusahaan selain sektor keuangan yang dijadikan sampel penelitian. Misalnya sektor manufaktur, sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.

- b. Menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar menghasilkan nilai *adjusted R²* yang lebih tinggi, terutama untuk variabel mediasi. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan variabel lain dalam memediasi hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan.
- c. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan dan tanpa dimediasi oleh profitabilitas. Sebaiknya menggunakan proksi lain dalam mengukur variabel penelitian. Misalnya dalam mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan indikator lain seperti *Market to book value*, *Tobin's Q*, dan *price earning ratio (PER)*, untuk *intellectual capital* dapat digunakan pengukuran *indirect method* maupun *Direct Intellectual Capital (DIC) method*, sedangkan proksi profitabilitas lainnya yaitu *gross profit margin (GPM)*, *operating profit margin (OPM)*, *net profit margin (NPM)*, *earning pershare (EPS)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., dan J. Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Agustina, Silvia. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Skripsi*: Universitas Negeri Padang.
- Arsjah, Regina Jansen. 2002. Pengaruh Corporate Governance pada Kinerja Perusahaan BEJ. *Thesis*. Univesritas Indonesia.
- Astuti, P. D. dan A. Sabeni. 2005. Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance. *Preceding SNA VII Solo* Page 694-7.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Belkaoui, dan Ahmed Riahi. 2005. Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance. *Proceding SNA VII*. Solo. pp. 694-707.
- Brigham, Eugene dan Houston Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Bontis, N., Keow, W.C.C. & Richardson, S. 2000. Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital 1(1)* page 85-100.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Chen, M-C, Cheng Shu-Ju and Hwang Y. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 6 No. 2 page 159-170.
- Chen, Li-Ju and Shun-Yu Chen. 2011. The Influence of Profitability on Firm Value with Capital Structure as The Mediator and Firm Size and Industry as Moderators. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol.8, Issue 3, pp. 121-129.
- Cheng, Meng Yuh, Jer Yan Lin, Tzi Yih Hsiao, and Thomas W. Lin. 2010. Invested Resource Competitive Intellectual Capital, and Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 11, No. 4, pp. 433-450.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.

- Dewi, Nisa Ayu Castrena. Isynuwardhana, Deannes. 2014. Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.18, No.2.
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital* 4 (3) : 348- 360.
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiwijaya, R.C. 2013. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Hardiyanti, Nia. 2012. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size, dan Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*.
- Hariyati., W.T. Subroto., Wahyudi., Riyanto. 2017. Influences of Intellectual capital Property and Capital to the Performance of the Corporate Image Award Winning Companies in Indonesia. *International Journal of Economic and Financial Issues*. 7(4). 595-602.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, J. M. 2011. *Konsep dan Aplikasi Struktural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Hartono, J. M. dan Abdillah, W. 2014. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hermawan, Kartajaya. 2010. *Brand Opening The Official MIM Academy Course book*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober, pp. 127-148.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. No.19*. Salemba Empat. Jakarta.
- John A. Pearce II, Richard B. Robinson, Jr. 2008. *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamath, G. Bharathi. 2015. Impact of Intellectual Capital on Financial Performance and Market Valuation of Firm in India. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*. Vol. 48, pp 107-122.

- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keown, Arthur J, dkk. 2004. *Manajemen Keuangan Jilid 1*. Indeks: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan Edisi keempat*. Yogyakarta:Liberty
- Nugroho. Ahmadi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1, No.2.
- Pulic, 1998. Measuring the Performance of intellectual potential in knowledge economy. *Paper presented at the 2nd Mc Master Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital*.
- Purnama, Sintia Rusta. 2016. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas lampung.
- Purnomosidhi. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik Di BEJ. *Malang:Universitas Brawijaya Malang*.
- Purwanto, Agus. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Performance. *Jurnal Prestasi*, Vol. 8 No. 2.
- Randa, F., dan Solon, S. A. 2012. Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. *Jurnal sistem informasi manajemen dan akuntansi*, 24-47.
- Saleh, Norman Mohd 2008. Ownership structure and intellectual capital performance in Malaysia. <http://www.ssrn.com> diakses 25 November 2018.
- Sawarjuwono, T. Agustine P.K. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 5, No. 1, hal 35-57.
- Solikhah, Badingatus, A. Rahman, dan Wahyu Merianto. 2010. Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth Dan Market Value; Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Suad, Husnan. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1 Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

- Sudibya, Diva Cicilya dan Restuti, Dwi Mitha. 2014. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Benefit Jurnal Manajemen dan bisnis*. Vol 18. No.1, hal 14-29.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. pengaruh struktur kepemilikan, *leverage*, *factor intern*, dan *factor ekster* terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di bursa efek Jakarta). *Jurnal manajemen* .Vol.9. No. 1. Maret, pp. 41-4.
- Sunarsih, N.M dan Ni Putu Yuria Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Sveiby, K.E. 2001. Method for Measuring Intangible Assets. www.sveiby.com/articles. Diakses 18 Desember 2018.
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital; Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta : PT. Graha Ilmu.
- Ulum, I., I. Ghozali., dan A. Chariri. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional akuntansi (SNA) Ke XI*. Universitas Tanjung Pura.
- Ulum, I., I. Ghozali., dan A. Purwanto. 2014. Intellectual Capital Performance of Indonesian banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC). *Perspective. Asian Journal of Finance & Accounting* Vol. 6 No. 2. ISSN 1946-052X.
- Ulum, I., Kharismawati. N. and Syam, D. 2017 Modified Value Added Intellectual Coefficient (MVAIC) and Traditional Financial Performance of Indonesian Biggest Companies. *Int J. Learning and Intellectual Capital*. Vol. 14. No. 3 pp. 207-219.
- Utari, A.W. 2008. Sebuah Tinjauan Akuntansi atas Pengukuran dan Pelaporan Knowledge. *The 2nd National Conference UKWMS*. Surabaya.
- Wahyuni, M A., K. Y. M. D Isvara, dan P. Julianto. 2017. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur pada

Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016). *E-jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesh*, Vol. 8 No. 2.

Wicaksana, A., & Rohman, A. 2011. Pengaruh Intellectual Capital terhadap pertumbuhan dan nilai pasar perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Doctoral Dissertation*. Universitas Diponegoro.

Winarsih. 2019. Determinan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

www.sulaimanilhiana.blogspot.com/2013/03/sektor-keuangan.html diakses 08 agustus 2019

Yuniasih, N. W., D. G. Wirama, dan I. D. N. Badera. 2010. Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.

Zeghal, Daniel, & Maaloul. 2010. Analysing Value Added as an Indicator of Intellectual Capital and its Consequences on Company Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 11 No 1, 39-60.